

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam; sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan akhlak al-karimah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/ SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya, tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN. Karena lokasi di Komplek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan

untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari Komplek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka Km.6) di lokasi sekarang ini.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No.64 tahun 1990 tanggal 25 April 1990, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Dan dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbaga Depag Nomor E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Perkembangan Kekinian MAN 2 Model Banjarmasin, yakni dalam kurun waktu 3 tahun terakhir ini, grafik prestasi MAN 2 Model Banjarmasin baik akademik maupun non akademik terus meningkat. Dalam bidang akademik, tahun 2011-2014 lalu 100 persen siswanya berhasil lulus dalam Ujian Nasional (UN). Selain itu, dalam bidang non akademik pun selama ini MAN 2 Model Banjarmasin telah menunjukkan prestasi yang luar biasa. Tercatat, MAN 2 Model Banjarmasin berhasil merebut Juara Pertama Lomba Asah Terampil Udara Bersih Tingkat Nasional, Juara Pertama Lomba Sekolah Sehat /UKS tingkat Propinsi, serta yang baru lalu berhasil meraih Spirit Award dalam Bebas Ekspresi Mading 3D se-Kalimantan Selatan. Sukses MAN 2 Model Banjarmasin ini bukan saja ditentukan kualitas siswanya, tetapi keberhasilan

MAN 2 Model diperoleh melalui proses pembelajaran yang tidak lepas dari peran pendidik yang giat mengadakan seminar dan pelatihan-pelatihan. Sekolah dengan penataan lingkungan penuh warna Islami dan asri ini telah pula berhasil mengembangkan PSBB (Pusat Sumber Belajar Bersama), yang merupakan tempat yang sangat multifungsi yaitu untuk seminar, work shop dan kegiatan pelatihan bagi para guru se-Kalimantan Selatan.

Tonggak kepemimpinan yang sekarang dipegang oleh Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd. ini bertekad ingin lebih memajukan MAN 2 Model Banjarmasin. Beliau mempunyai rencana dan strategi yang membawa suasana lain dalam kepemimpinannya, sehingga menurut beliau percepatan perkembangan agama Islam harus diimbangi dengan sarana pendidikan yang berkualitas untuk mendidik kader-kader Islami yang tangguh dan berakhlak mulia. Dengan bukti prestasi yang telah dicapai oleh MAN 2 Model tersebut, penilaian sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa madrasah itu kurang diminati adalah penilaian yang keliru. Sampai saat ini, MAN 2 Model merupakan salah satu madrasah di Kalimantan Selatan yang telah berhasil membuktikan eksistensi dan prestasinya baik di tingkat kota, propinsi, maupun tingkat nasional. Minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya ke MAN 2 Model Banjarmasin, juga semakin meningkat tahun demi tahun. Keberhasilan tersebut merupakan buah dari kerja keras, komitmen, pembaharuan, dan kebersamaan yang telah dibangun dan dilakukan secara terus menerus oleh para pimpinan madrasah dan seluruh civitas akademika MAN 2 Model Banjarmasin selama ini. Terlebih lagi, hal ini disebabkan oleh faktor penghargaan

pemerintah yang menyebut bahwa madrasah adalah sekolah umum bercirikan agama dengan penghargaan ijazah yang sama dengan ijazah umum dan plus pendidikan agamanya. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah pelayanan. Dengan memberikan pelayanan terbaik serta diimbangi segudang prestasi maka madrasah tersebut akan semakin diminati masyarakat, sesuai dengan visi MAN 2 Model Banjarmasin yaitu terwujudnya pendidikan yang Islami, berkualitas, berketerampilan, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat.

Di MAN 2 Model Banjarmasin, siswa dibimbing untuk dapat memiliki kemantapan Aqidah Islam (Spiritual Quotient), nilai ilmiah (Intelektual Quotient), dan keluhuran akhlak (Emotional Quotient). Di samping memupuk sikap kekeluargaan, kebersamaan, mandiri, hemat dan bertanggung jawab, sederhana serta kreatif. Dalam pembelajarannya, di MAN 2 Model menerapkan sistem Full Day School. Full Day School ini merupakan kegiatan belajar sehari penuh. Dimana siswa memulai belajar pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 15.00 WITA, dilanjutkan dengan pengembangan diri di sore hari. Siswa bebas memilih bentuk pengembangan diri yang mereka minati, seperti ketrampilan komputer, elektronik, otomotif, tata boga atau tata busana. Selain itu, ditambah dengan kegiatan ekstra kurikuler sebagai penunjang meliputi kegiatan Pramuka, Paskibra, PMR, kegiatan olah raga dan kesenian musik panting. Proses Belajar Mengajar (PBM) ditunjang dengan sarana yang memadai seperti laboratorium, ruang multi media, perpustakaan, ruang audio visual, auditorium, dan lain-lain. Media pembelajaran seperti OHP, CD, LCD Projector, dan fasilitas internet tersedia cukup memadai bagi terselenggaranya PBM

yang maksimal. Setiap kali masuk kelas dan mengawali pelajaran, siswa selalu dibiasakan untuk berdoa dan dilanjutkan mengaji secara bersama-sama.

Begitu juga sebaliknya ketika pulang, siswa dibiasakan untuk berdoa dan bersama-sama membaca Asmaul Husna. Untuk menunjang kegiatan keagamaan, didirikan Masjid Az-Dzikra dan sampai sekarang menjadi pusat kegiatan shalat berjamaah, shalat jumat, dan peringatan hari-hari besar agama Islam. Di MAN 2 Model Banjarmasin, siswa bebas berekspresi sesuai keinginan mereka. Seperti didalam kelas, siswa dapat menghias dan mendesain ruangan sesuai dengan selera mereka, sehingga menciptakan sekolah sebagai rumah kedua. Prinsip pendidikan berbasis sekolah berjalan efektif di MAN 2 Model Banjarmasin ini.

Adapun visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin adalah untuk Terwujudkan peserta didik yang islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi. Sedangkan misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Meyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- b. Meyelenggarakan pendidikan yang beorientasi mutu, berilmu, retampil, cerdas, dan mandiri.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- d. Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- e. Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah.

Selain itu, nilai-nilai yang dikembangkan Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin meliputi.

- a. Aqidah Islam, Akhlakul Karimah, dan Nilai Ilamiah.
- b. Kekeluargaan dan kebersamaan.
- c. Mandiri, hemat dan bertanggung jawab.
- d. Berbudaya lingkungan.
- e. Sederhana dan kreatif.

Sejak pengalihan dari PGAN ke MAN 2 Banjarmasin tahun 1992, MAN 2 Model Banjarmasin mempunyai Kepala Madrasah secara definitif sebanyak 8 (delapan) orang, yakni :

- a. Drs. H. Mulkani (1992 -1993)
- b. Drs. H. Haberi (1993-1997)
- c. Drs. H. M. Nurdin 1997 (11 BULAN)
- d. Drs. H. Saberi Ismail (1998 -2002)
- e. Drs. H. Haberi (2002-2004)
- f. Drs.H. Abdurrachman, M.Pd (2004-2010)
- g. Drs. H. Bakhrudin Noor (2010-2013)
- h. Dra. Halimatussa'diyah, M.Pd. (2013- 2017)

Dra. Hj. Halimatussadiyah, M.Pd., Kepala MAN 2 sejak tahun 2014 telah dilantik Rabu (08/02/17) lalu menjadi Kepala Seksi (Kasi) Pondok Pesantren (Pontren) Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (Pakis) Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Kalimantan Selatan dan

penggantinya adalah Drs. Riduansyah, M.Pd yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala MAN 1 Martapura.

Sumber daya pendidik dan kependidikan merupakan aset penting dalam mendukung proses belajar mengajar. MAN 2 Model Banjarmasin saat ini memiliki 90 orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian 59 orang berstatus PNS, dan 31 orang non PNS, dengan rasio jenjang pendidikan 15 % berpendidikan S-2 dan 60 % berpendidikan S-1 dan 25 % berpendidikan SLTA.

Tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memperoleh Sertifikat Pendidik Kemendikbud dan Kemenag sebanyak 59 orang. Di bidang pengembangan sumber daya manusia, MAN 2 Model Banjarmasin terus melakukan peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan melalui berbagai pelatihan, workshop dan seminar.

Adapun SDM tenaga pendidik dan kependidikan dilihat dari latar belakang pendidikannya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1 Data latar belakang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan

No	Pendidik	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah	Ket
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS		
1	Magister (S 2)	13	1	-	-	14	
2	Sarjana (S 1)	38	9	2	1	50	
3	Sarjana Muda	-	1	-	1	2	
4	D 1	-	-	-	-	-	
5	SLTA	3	4	3	14	24	
6	SLTP	-	-	-	-	-	
8	SD	-	-	-	-	-	
Jumlah Seluruhnya		54	15	5	16	90	

Untuk mendapatkan kualitas peserta didik, MAN 2 Model Banjarmasin melakukan rekrutmen calon peserta didik melalui 2 jalur. Jalur non tes (penjaringan peserta didik berprestasi) melalui seleksi nilai raport rata-rata 80 untuk semester 1 s.d 5, atau pernah menjuarai lomba akademik/ non akademik minimal tingkat Kotamadya.

Jalur tes dilaksanakan melalui tes kemampuan akademik dan wawancara. Kedua jalur tersebut juga diseleksi melalui tes Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Untuk rekrutmen calon peserta didik ini dikelola oleh Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) setiap tahunnya.

B. Penyajian Data

Pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi telah dilakukan dan terlaksana dengan baik sesuai dengan pedoman yang ditentukan.

Teknik wawancara dilakukan dengan mewawancarai 9 orang siswa berprestasi yang mendapat peringkat 1-3 dari kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin tahun ajaran 2016/2017 sebagai responden yang terdiri dari 3 orang peserta didik dari jurusan keagamaan, 3 orang siswa dari jurusan IPA, dan 3 orang siswa dari jurusan IPS.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat diketahui bahwasanya siswa berprestasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin memiliki gaya belajar *visual*, *audio*, dan *kinestetik*. Subjek (NN, NS, MF,WA, RR, DH, MR, AH, dan MA) memiliki perpaduan atau campuran antara gaya belajar *visual*, *audio*, dan *kinestetik*.

Gaya belajar tersebut dapat diketahui dari cara maupun kebiasaan belajar peserta didik tersebut.

1. Gaya Belajar siswa berprestasi

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui yaitu:

a. Kasus I

- Identitas siswa

Nama : NN

Kelas/ Jurusan : XI/ IKA 1

Dari hasil wawancara, NN pada setiap mata pelajaran menyukai suasana yang tenang, sama halnya pada mata pelajaran Fiqih saat mendengarkan penjelasan dari guru maupun ketika teman-teman diskusi, ketika ada dari penjelasan guru yang penting NN akan mencatat, agar tidak mudah lupa. Ketika mata pelajaran Fiqih guru biasanya melakukan metode diskusi, NN termasuk siswa yang aktif dalam diskusi, dia juga siswa yang pandai berbicara, ketika menjelaskan sesuatu NN selalu menjelaskan dengan panjang lebar.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru biasanya menggunakan metode ceramah, ketika mendengarkan penjelasan guru, NN juga dapat mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, selain guru menjelaskan dengan jelas, suasana ketika pembelajaran juga santai, sehingga NN dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah.

Pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, NN dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran Al-Quran Hadits, tetapi NN sering mengalami kendala dalam

menghafal ayat-ayat Al-Quran maupun Hadits, untuk memudahkan menghafal ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang di ajarkan NN biasanya memerlukan suasana yang tenang dan nyaman sehingga dapat dengan cepat menghafal ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang ditugaskan tersebut.

Pada mata pelajaran SKI, NN juga dapat memahami penjelasan guru tentang sejarah Islam dengan baik, NN menyukai ketika guru menggunakan media video atau PPT, tetapi dia lebih suka ketika mendengarkan penjelasan dari guru, dia lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran SKI apabila mendengarkan penjelasan dari guru.¹

b. Kasus II

- Identitas siswa

Nama : NS

Kelas/ Jurusan : XI/ IKA 1

Dari hasil wawancara NS mengatakan dia dapat memahami dengan baik penjelasan dari guru setiap mata pelajaran agama baik itu Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, maupun SKI.²

Pada mata pelajaran Fiqih biasanya banyak diskusi, karena guru lebih banyak menggunakan metode diskusi, jadi ketika dalam pembelajaran NS juga harus aktif berdiskusi, begitu juga dengan NS ketika di dalam kelas NS termasuk siswa yang

¹ Hasil wawancara dengan NN pada tanggal 11/02/2017

² Hasil wawancara dengan NS pada tanggal 11/02/2017

aktif, baik itu bertanya, menjelaskan, menyampaikan pendapat, dan maju ke depan kelas.

Pada mata pelajaran Fiqih kelas XI terdapat sub bab yang membahas tentang jinayat biasanya guru hanya menjelaskan lewat ilustrasi saja tanpa dipraktikkan sehingga NS pun lambat untuk memahami maupun mengingatnya. Akan lebih mudah dipahami dan diingat ketika dipraktikkan secara langsung oleh guru.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru biasanya menggunakan metode ceramah yang sambil diselingi dengan tanya jawab, ketika mendengarkan penjelasan guru, NS juga dapat mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, selain guru menjelaskan dengan jelas, suasana ketika pembelajaran juga santai, sehingga NS dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Suasana belajar yang menyenangkan menurut NS adalah ketika seorang guru menjelaskan materi dengan tidak menegangkan, tetapi santai dan serius. Terkadang juga guru menggunakan metode diskusi dan murid yang persentasi dapat menggunakan LCD, hal tersebut dapat menambah daya tarik NS dalam pembelajaran.

Pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, NS dapat dengan baik memahami materi pembelajaran Al-Quran Hadits, tetapi NS sering mengalami kendala dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran maupun Hadits, untuk memudahkan menghafal ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang di ajarkan NS biasanya memerlukan suasana yang tenang dan nyaman sehingga dapat dengan cepat menghafal ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang ditugaskan tersebut. Dari segi hafalan agar mudah untuk menghafal

biasanya NS menggunakan cara dengan mendengarkan rekaman terlebih dahulu menggunakan hp secara berulang-ulang.

Pada mata pelajaran SKI, NS juga dapat menangkap penjelasan guru dengan baik, NS menyukai ketika guru menggunakan media video atau PPT, dia juga akan antusias ketika ditampilkannya video. Walaupun ditampilkannya Video atau PPT tetapi guru akan tetap menjelaskan maksud dari video atau PPT tersebut. Ketika video bisa juga ditanyakan langsung kepada murid maksud dari video tersebut.³

c. Kasus III

- Identitas siswa

Nama : MF

Kelas/ Jurusan : XI/ IKA 1

Dari hasil wawancara, MF ketika dalam mata pelajaran Fiqih menyukai suasana yang tenang ketika mendengarkan penjelasan dari guru, ketika ada dari penjelasan guru yang penting MF akan mencatat, agar tidak mudah lupa. Ketika mata pelajaran Fiqih guru biasanya melakukan metode diskusi, MF bukan termasuk siswa yang aktif dalam diskusi, ketika menjelaskan pun dia menjawabnya dengan jawaban yang singkat langsung kepada pokok bahasannya

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru biasanya menggunakan metode ceramah, ketika mendengarkan penjelasan guru, MF juga dapat mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, selain guru menjelaskan dengan jelas, suasana ketika pembelajaran juga santai, sehingga MF dapat memahami materi pembelajaran

³ Hasil wawancara dengan NS pada tanggal 15/07/2017

dengan baik. MF pernah memiliki kendala ketika diberikan tugas pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu tugas berupa membuat video di dalam video tersebut MF harus menjelaskan tentang materi yang ditugaskan dan ketika berbicara di depan kamera tersebut merupakan hal yang sulit baginya. Ketika di rumah MF sering belajar, ketika belajar MF perlu bimbingan dari orang tua, dan ada saat dia bisa belajar sendiri, dan ketika belajar MF biasanya lebih nyaman ketika sambil mendengarkan ayat suci Alquran atau musik dengan volume yang pelan.⁴

Pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, MF menyukai mata pelajaran Al-Quran Hadits, menurut MF mata pelajaran Al-Quran Hadits sangat penting karena bagi MF Al-Quran dan Hadits adalah sumber ajaran Islam oleh sebab itu kita harus mempelajarinya dengan baik. Selain karena pentingnya pelajaran Al-Quran Hadits, menurut MF ketika guru menjelaskan dia juga dapat memahami dengan baik dan jelas tentang materi yang disampaikan. Ketika belajar MF menyukai tempat yang jauh dari keramaian (menyendiri) karena dia mudah terganggu dengan suara-suara keributan ataupun volume musik yang terlalu keras. Ketika ada tugas menghafal Al-Quran maupun Hadits, MF biasanya membacanya dengan berulang-ulang sampai hafal.

Pada mata pelajaran SKI, MF juga dapat menangkap penjelasan guru dengan baik, tetapi pada saat terlalu lama mendengarkan penjelasan terkadang MF merasa mengantuk dan bosan tetapi guru juga bisa menggunakan berbagai macam strategi agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran, strategi yang digunakan bisa dengan

⁴ Hasil wawancara dengan MF pada tanggal 11/02/2017

menonton video, setelah menonton siswa biasanya diperintahkan untuk menulis hasil rangkuman di buku dan dikumpulkan. MF lebih menyukai membaca sendiri sebuah cerita daripada harus mendengarkan cerita tersebut.⁵

d. Kasus IV

- Identitas siswa

Nama : WA

Kelas/ Jurusan : XI/ MIA 4

Dari hasil wawancara, pada saat belajar WA menyukai suasana belajar yang santai sambil bercanda tapi serius dan tidak menegangkan, karena ada sebagian guru ketika belajar, selalu dengan keadaan serius. WA pun akan merasa bosan ketika harus duduk diam terlalu lama di dalam kelas. Cara belajar yang sering dilakukan adalah sambil mendengarkan musik dengan earphone, karena ketika sambil mendengarkan musik WA akan lebih berkonsentrasi dan tidak cepat bosan saat belajar.

WA ketika ada diskusi dalam mata pelajaran Fiqih WA bukan termasuk aktif, dia lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru dari pada harus berperan dalam diskusi. WA akan mencatat apabila ada hal yang penting dari diskusi maupun penjelasan guru agar tidak mudah lupa.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa WA menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak, selain mudahnya memahami penjelasan guru, menurut WA mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting karena dalam mata pelajaran Akidah Akhlak erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tentang akhlak yang

⁵ Hasil wawancara dengan NS pada tanggal 15/07/2017

tercela yang harus kita hindari, serta akhlak terpuji yang harus diamalkan. Adab-adab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga bagi WA hal tersebut harus dipelajari dengan baik.

Pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, WA dapat dengan baik memahami materi pembelajaran Al-Quran Hadits. Dari segi hafalan WA memiliki cara tersendiri agar mudah menghafal yaitu dengan cara membaca hafalan tersebut dengan dilagukan dan sambil berjalan bolak-balik sehingga cepat dalam mempermudah menghafal. Ketika belajar pun WA lebih suka sambil mendengarkan musik. Di rumah WA biasanya belajar sendiri tanpa bimbingan orang lain.

Pada mata pelajaran SKI, WA mendengarkan penjelasan guru dengan baik, karena guru yang mengajar pun seru jadi ketika mendengarkan penjelasan pun tidak cepat bosan.⁶

e. Kasus V

- Identitas siswa

Nama : RR

Kelas/ Jurusan : XI/ MIA 4

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa RR menyukai mata pelajaran Fiqih, karena bagi guru yang menjelaskan mata pelajaran Fiqih ketika menjelaskan materi bahasan dapat menjelaskan dengan baik, sehingga RR pun dapat memahami penjelasan tersebut dengan baik, selain itu gaya mengajar guru yang santai dan seru,

⁶ Hasil wawancara dengan WA pada tanggal 06/02/2017

jadi ketika belajar tidak cepat mudah bosan. Terkadang guru juga bercerita berbagai hal sehingga pembelajaran tidak begitu menegangkan.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru biasanya menggunakan metode ceramah, ketika mendengarkan penjelasan guru, RR juga dapat mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, selain guru menjelaskan dengan jelas, suasana ketika pembelajaran juga santai, sehingga RR dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, RR dapat dengan baik memahami materi pembelajaran Al-Quran Hadits, tetapi RR sering mengalami kendala dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran maupun Hadits, untuk memudahkan menghafal ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang di ajarkan RR biasanya memerlukan suasana yang tenang dan nyaman sehingga dapat dengan cepat menghafal ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang ditugaskan tersebut. RR memiliki kendala ketika menghafal, ketika menghafal ayat atau haditsnya bagi RR

Pada mata pelajaran SKI, RR dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik, selain karena mudah menangkap pelajaran juga kerana guru yang mengajar ketika menjelaskan suasana kelas santai sehingga nyaman ketika belajar.⁷

⁷ Hasil wawancara dengan WA pada tanggal 06/02/2017

f. Kasus VI

- Identitas siswa

Nama : DH

Kelas/ Jurusan : XI/ MIA 4

Dari hasil wawancara, DH ketika dalam mata pelajaran Fiqih menyukai suasana yang santai ketika mendengarkan penjelasan dari guru, DH lebih suka mendengarkan penjelasan daripada harus mencatat, tetapi ketika ada dari penjelasan guru yang penting DH akan tetap mencatat, agar tidak mudah lupa. Ketika mata pelajaran Fiqih guru biasanya melakukan metode diskusi, DH termasuk siswa yang aktif dalam diskusi, dia juga siswa yang pandai berbicara, berdiskusi, serta menjelaskan sesuatu dengan rinci. Ia juga lebih mudah memahami penjelasan guru dari pada memahami sendiri, suara keributan dapat mengganggu konsentrasi DH ketika mendengarkan penjelasan guru.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru biasanya menggunakan metode ceramah, ketika mendengarkan penjelasan guru, DH juga dapat mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, selain guru menjelaskan dengan jelas, suasana ketika pembelajaran juga santai, sehingga DH dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Terkadang guru juga bisa menggunakan metode diskusi, DH juga termasuk siswa yang aktif dalam diskusi tersebut.

Pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, DH dapat dengan baik memahami materi pembelajaran Al-Quran Hadits, tetapi DH kendala dalam pembelajaran Qur'an

Hadis adalah hafalan. Dan DH biasanya menghafal dengan cara mengulang-ulang membacanya. Ketika belajar DH biasanya harus ada bimbingan dari orang lain.

Pada mata pelajaran SKI, DH menyukai mata pelajaran SKI alasannya karena guru yang mengajar mengasyikkan selain itu juga menurut DH mata pelajaran SKI itu penting karena membahas tentang sejarah-sejarah Islam baik itu ketika masa Rasulullah, hingga sampainya masuknya Islam ke Indonesia.⁸

g. Kasus VII

- Identitas siswa

Nama : MR

Kelas/ Jurusan : XI/ IIK 1

Dari hasil wawancara, MR ketika dalam mata pelajaran Fiqih menyukai suasana yang tenang tanpa gangguan, ketika mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi MR tetap dapat membaca dengan baik meskipun terdengar teman-temannya bermain atau bercanda, ketika ada dari penjelasan guru yang penting MR akan mencatat, agar tidak mudah lupa. Ketika mata pelajaran Fiqih guru biasanya melakukan metode diskusi, MR termasuk siswa yang aktif dalam diskusi, tetapi ketika menjelaskan sesuatu dia akan menjelaskan sesuatu dengan singkat. MR juga termasuk orang yang teliti dalam melakukan sesuatu.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru biasanya menggunakan metode ceramah, ketika mendengarkan penjelasan guru, MR juga dapat mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, selain guru menjelaskan dengan jelas, suasana

⁸ Hasil wawancara dengan WA pada tanggal 06/02/2017

ketika pembelajaran juga santai, sehingga MR dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, MR dapat dengan baik memahami materi pembelajaran Al-Quran Hadits, untuk menghafal MR biasanya dengan cara menulang-ulang materi hafalan yang diberikan.

Pada mata pelajaran SKI, MR juga dapat menangkap penjelasan guru dengan baik, tetapi ketika terlalu lama mendengarkan penjelasan dari guru juga akan merasa bosan, terkadang guru juga menggunakan media video atau PPT, sehingga dapat menambah pemahaman terhadap materi pembelajaran.⁹

h. Kasus VIII

- Identitas siswa

Nama : AH

Kelas/ Jurusan : XI/ IIK 1

Dari hasil wawancara, AH ketika dalam mata pelajaran Fiqih menyukai suasana yang santai ketika mendengarkan penjelasan dari guru, ketika ada dari penjelasan guru yang penting AH akan mencatat, agar tidak mudah lupa. Guru menjelaskan dengan baik sambil mempraktikkan apa yang dijelaskan guru tersebut, sambil sesekali diberikan pertanyaan kepada siswa, dan diberi nilai. Karena ketika diberi nilai akan menambah semangat ketika belajar dan kembali fokus mendengarkan penjelasan guru.

⁹ Hasil wawancara dengan WA pada tanggal 11/02/2017

Ketika mata pelajaran Fiqih guru biasanya melakukan metode diskusi, AH bukan termasuk siswa yang aktif dalam diskusi, dan ketika menjelaskan sesuatu AH sering menjawab pertanyaan dengan singkat.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru biasanya menggunakan metode ceramah, ketika mendengarkan penjelasan guru, AH juga dapat mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, selain guru menjelaskan dengan jelas, suasana ketika pembelajaran juga santai, sehingga AH dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa mata pelajaran yang disukai AH adalah Qur'an Hadis karena menurut AH guru yang menjelaskan materi mudah untuk dipahami, tetapi ia juga memiliki kendala dalam menghafal, cara menghafal yang mudah menurut AH adalah dengan cara membacanya sendiri mengulang-ulang materi yang akan di hafal.

Pada mata pelajaran SKI, AH juga dapat menangkap penjelasan guru dengan baik, AH menyukai ketika guru menggunakan media video atau PPT, tetapi dia lebih suka ketika mendengarkan penjelasan dari guru, dia lebih mudah menyerap pelajaran ketika guru menjelaskannya.¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan WA pada tanggal 11/02/2017

i. Kasus IX

- Identitas siswa

Nama : MA

Kelas/ Jurusan : XI/ IIK 1

Dari hasil wawancara, menurut MA belajar yang menyenangkan adalah belajar yang diselingi dengan bermain, tidak selalu serius dalam pembelajaran. MA dapat membaca dengan baik meskipun teman disekitarnya asik bermain, MA terbiasa berbicara sendiri saat belajar agar mudah memahami materi. Ia juga lebih suka diberi tugas untuk mengerjakan soal daripada harus mendengarkan penjelasan guru.

Dari hasil wawancara, MA ketika dalam mata pelajaran Fiqih menyukai suasana yang tenang ketika mendengarkan penjelasan dari guru, ketika ada dari penjelasan guru yang penting MA akan mencatat, agar tidak mudah lupa. Ketika mata pelajaran Fiqih guru biasanya melakukan metode diskusi, MA termasuk siswa yang aktif dalam diskusi, dia juga siswa yang pandai berbicara, ketika menjelaskan sesuatu MA selalu menjelaskan dengan panjang lebar.

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak, guru biasanya menggunakan metode ceramah, ketika mendengarkan penjelasan guru, MA juga dapat mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, selain guru menjelaskan dengan jelas, suasana ketika pembelajaran juga santai, sehingga MA dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. MA menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak karena menurut mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran penting mempelajari akhlak yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, MA dapat dengan baik memahami materi pembelajaran Al-Quran Hadits, tetapi MA sering mengalami kendala dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran maupun Hadits, untuk memudahkan menghafal ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang di ajarkan MA biasanya memerlukan suasana yang tenang dan nyaman sehingga dapat dengan cepat menghafal ayat-ayat Al-Quran dan Hadits yang ditugaskan tersebut.

Pada mata pelajaran SKI, MA juga dapat menangkap penjelasan guru dengan baik, MA menyukai ketika guru menggunakan media video atau PPT, tetapi dia lebih suka ketika mendengarkan penjelasan dari guru, dia lebih mudah menyerap pelajaran ketika guru menjelaskannya. Sedangkan mata pelajaran yang sulit yaitu SKI karena dalam mata pelajaran banyak nya yang harus diingat sehingga MA merasa kesulitan dalam pembelajaran SKI. Dirumah MA ketika belajar harus berada dalam bimbingan atau pengawasan orang tua.¹¹

2. Menurut para guru tentang gaya belajar siswa

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI:

a. Ibu Hafifah Guru Mata Pelajaran Fiqih

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hafifah, beliau tidak mengetahui secara individu gaya belajar setiap siswa, hanya mengetahui secara umum tentang gaya belajar seluruh siswa. Ketika dalam pembelajaran siswa biasanya mengikuti bagaimana cara guru mengajar, siswa juga dituntut aktif dalam pembelajaran, guru

¹¹ Hasil wawancara dengan WA pada tanggal 11/02/2017

biasanya melakukan kelompok dan diberikan seminggu sebelumnya untuk mempersiapkan.

b. Ibu Rahmawati Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Guru mengetahui secara umum gaya belajar siswa, dalam pembelajaran guru biasanya menjelaskan sambil diselingi dengan tanya jawab, ketika ada murid yang tidak memperhatikan bisa ditanya atau diperintahkan untuk membaca kemudian jelaskan. Siswa biasanya juga diskusi dengan menggunakan media LCD, ketika diskusi murid harus mencatat pertanyaan dan jawaban, kemudian catatan tersebut dikumpulkan setelah pembelajaran.

c. Ibu Bardiah Guru Mata Pelajaran Alquran Hadits

Guru mengetahui secara umum tentang gaya belajar siswa. Untuk memudahkan memahami suatu materi beliau biasanya menggunakan strategi dengan berbagai macam media pembelajaran. Beliau tidak begitu bisa untuk menggunakan media laptop, tapi untuk media sendiri kalau ada Alquran nya beliau bisa menggunakan Alquran audio, kemudian menulis, mencari kosa kata, mencari pasangan, menempel, dan lain-lain.

d. Bapak Habibun guru mata pelajaran SKI

Beliau sebagian bisa melihat bagaimana gaya belajar siswa, menurut beliau terkadang anak murid itu tidak hanya memiliki satu gaya belajar, bisa juga gabungan antara gaya belajar visual dengan audio atau gaya belajar audio dengan kinestetik, tergantung apa yang disukainya. Dalam pembelajaran di kelas biasanya menggunakan strategi yang baru yang bisa menarik minat siswa. Apalagi dalam pandangan siswa

SKI bukan pelajaran UN dan adanya menghafal, sehingga mata pelajaran SKI termasuk pembelajaran yang sulit untuk sebagian siswa. oleh karena itu perlunya berbagai macam strategi untuk menarik minat maupun pemahaman siswa dalam pembelajaran SKI.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan diatas, maka sampailah kini pada tahap penganalisisan data, agar mudah ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang menjadi fokus pembicaraan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Gaya belajar siswa yang berprestasi

Berdasarkan dari hasil paparan di atas ada dua hal yang dapat kita temukan Berdasarkan temuan pertama, peserta didik berprestasi akademik tidak menunjukkan satu gaya belajar saja, melainkan kombinasi gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Subjek belajar tidak hanya dengan membaca saja, tetapi menulis (membuat catatan materi pembelajaran) sekaligus menyimak apa yang guru jelaskan. Subjek menghafal dengan mengulangi bacaan, senang berdiskusi dengan teman-teman kelas atau bertanya kepada guru, serta aktif melakukan gerak ketika belajar hal ini sesuai dengan pendapat Bobbi DePorter dan Mike Hernacki¹² dan Munif Chatif.¹³

¹² Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, terjemahan Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 2000), h. 116.

¹³ Munif Chatif, *Orang Tuanya Manusia*, (Bandung: Kaifa 2013), h.174.

Yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar *visual*, *audio*, dan *kinestetik*.

Pada temuan kedua, peserta didik berprestasi akademik menunjukkan perpaduan gaya belajar dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Ada peserta didik berprestasi akademik yang lebih banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar audio, tetapi ada pula yang cenderung menunjukkan karakteristik gaya belajar visual, dan cenderung menunjukkan karakteristik gaya belajar kinestetik. Hasil penelitian ini juga dikemukakan oleh Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie.¹⁴ Yang menjelaskan tentang kecenderungan gaya belajar anak.

Dalam kasus NN, NS, DH, dan RR, lebih cenderung menggunakan gaya belajar audio, hal ini karena mereka memiliki karakteristik gaya belajar audio seperti:

- a. Suka belajar dengan suasana tenang
- b. Aktif dalam melakukan diskusi
- c. Pandai berbicara
- d. Menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
- e. Menghafal dengan mendengarkan rekaman

¹⁴ Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, terjemahan Ary Nilandari (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2000), h.165.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan menurut Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie.¹⁵ Sedangkan menurut Munif Chatif ciri-ciri tersebut termasuk gaya belajar anak dengan kecenderungan kecerdasan linguistik.¹⁶

Kemudian dalam kasus MF, MR, AH, dan MA, yang memiliki karakteristik gaya belajar visual yaitu:

- a. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat
- b. Tidak begitu aktif dalam diskusi
- c. Suka mencatat penjelasan guru
- d. Suka membaca buku
- e. Dapat buku dengan waktu yang lama
- f. Tetap dapat memahami pembelajaran walaupun teman-teman ribut
- g. Mengukai ketika menggunakan media video

Hal ini juga dikemukakan oleh Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie,¹⁷ Bobbi DePorter dan Mike Hernacki. Sedangkan menurut Munif Chatif,¹⁸ ciri-ciri tersebut termasuk gaya belajar anak dengan kecenderungan kecerdasan spasial-visual. Dan dalam kasus WA, yang memiliki karakteristik gaya belajar kinestetik yaitu:

- a. Ketika menghafal sesuatu dengan cara berjalan bolak-balik untuk mempermudah menghafal

¹⁵ *Ibid.*, h.85.

¹⁶ Munif Chatib, *Op. Cit.*, h.173.

¹⁷ Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie, *Op. Cit.*,h. 165.

¹⁸ Munif Chatib, *Op. Cit.*, h.174.

- b. Bosan ketika terlalu lama berdiam di dalam kelas
- c. Bicara dengan perlahan

Hasil penelitian ini juga dikemukakan oleh Bobbi DePorter, Mark Reardon dan Sarah Singer-Nourie.

Berdasarkan dari hasil paparan di atas ada dua hal yang dapat kita temukan. Pertama, setiap siswa berprestasi menunjukkan adanya kombinasi dari gaya belajar mereka, kedua adanya kecenderungan gaya belajar yang berbeda dari siswa berprestasi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian penulis ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa, yaitu:

a. Suara

Suara merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi gaya belajar siswa, ada siswa yang menyukai keadaan belajar yang sepi dan tenang bahkan suka menyendiri, ada siswa yang dapat belajar dengan mendengarkan musik, ada juga siswa yang dapat belajar dengan baik walaupun teman-teman di sekitarnya ada yang bermain maupun bercanda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bobbi DePorter dan Mike Hernack.¹⁹

b. Gaya mengajar guru

Gaya mengajar guru juga sangat berpengaruh terhadap gaya belajar siswa. Ketika seorang guru mengajar dengan banyak menggunakan metode ceramah, maka

¹⁹ Bobbi DePorter dan Mike Hernack, *Op.Cit.*, h. 110.

siswa yang dapat menyerap dengan baik pembelajaran tersebut adalah siswa yang memiliki gaya belajar Audio, tetapi bagi anak yang memiliki gaya belajar Visual dan kinestetik, mereka tidak begitu cepat menyerap pembelajaran dan akan cepat bosan terhadap pelajaran yang diajarkan. ketika seorang guru mengajar dengan menggunakan metode ataupun strategi yang bervariasi yang dapat menarik perhatian siswa, dan dapat memberikan pemahaman kepada mereka walaupun setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru, dan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang mereka inginkan. Hal ini dikemukakan oleh Munif Chatif.²⁰

²⁰ Munif Chatib, *Op. Cit.*, h.100.

